

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20 % sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal.

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Kualitas output tidak lepas dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru harus mempunyai totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdian, karena guru akan menjadi sorotan dalam masyarakat. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara pada menurunnya mutu pendidikan karena kinerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Usman (2005) untuk menilai kemampuan mengajar seorang calon guru dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) keterampilan dalam menyusun rencana pengajaran, (2) keterampilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan, (3) kemampuan mengadakan penilaian. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana caranya menghasilkan guru yang memiliki kinerja yang optimal. Kinerja guru yang optimal merupakan salah satu sasaran organisasi pendidikan untuk mencapai produktivitas pengajaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan data tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pringsewu terdiri dari 29 sekolah negeri dan 59 sekolah swasta. Salah satu indikator suatu sekolah dianggap sudah berhasil adalah dengan perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi dan tingkat kelulusan yang maksimal. Sekolah yang perolehan nilai ujian nasionalnya paling tinggi dan tingkat kelulusannya setiap tahun selalu 100 % dianggap sudah berhasil dan akan mendapat kepercayaan masyarakat. Padahal belum tentu keberhasilan siswa merupakan hasil kinerja guru. Seperti di SMP Islam Terpadu Al Munir Sukoharjo yang

terletak di Jalan Srigading Sukoharjo III Barat Kabupaten Pringsewu. Sasaran utama dari SMP Islam Terpadu Al Munir Sukoharjo yaitu dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, peningkatan rata – rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta peningkatan kelulusan siswa. Pada kenyataannya sasaran dari SMP Islam Terpadu Al Munir Sukoharjo masih belum tercapai, dikarenakan belum adanya peningkatan dari rata – rata KKM dan peningkatan persentase kelulusan selama 3 tahun terakhir. berikut dapat kita lihat hasil rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan prosentasi kelulusan dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Nasional dan Kelulusan

No	Mata Pelajaran	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	B. Indonesia	5,60	5,55	5.43
2	B Inggris	5,40	4,39	4.27
3	Matematika	4,67	4,20	4.23
4	IPA	5,07	5,13	5.22
	Rata-rata	5,18	4,82	4,79
	% Lulusan	100%	100%	100%

*Sumber : Dokumen SMP Islam Terpadu Al Munir Sukoharjo*

Pada tabel rata-rata nilai UN di atas terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai ujian nasional. Indikasi menurunnya nilai rata-rata ujian nasional ini merupakan dampak dari kinerja guru.

Hasil wawancara yang diperoleh bahwa masih terdapat permasalahan bahwa dalam proses belajar mengajar dimana masih terdapat guru yang sebatas memberikan materi tanpa menjelaskan lebih lanjut materi yang disampaikan. Misalkan guru hanya menuliskan materi di papan tulis kemudian menyuruh siswa untuk mencatat. Permasalahan lain juga yang

terjadi ditunjukkan dengan adanya guru yang terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Munculnya perilaku ini dapat berpengaruh perubahan perilaku siswa sehari-hari. Kurangnya partisipasi guru dalam pelaksanaan rapat yang dilaksanakan bagi seluruh guru dan staf atau karyawan dapat menghambat proses pengambilan keputusan atau kebijakan yang diambil oleh sekolah. Terkadang guru tidak mengikuti dengan tanpa memberikan alasan, padahal yang seharusnya guru dapat melaksanakan peraturan- peraturan sekolah yang telah dibuat. Disamping itu tingkat kehadiran guru juga tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase kehadiran Guru

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Kehadiran Pegawai (%)</b>	<b>Target</b>
1.	Januari	75 %	100 %
2.	Februari	75 %	100 %
3.	Mares	70 %	100 %
4.	April	80 %	100 %
5.	Mei	75 %	100 %
6.	Juni	80 %	100 %
7.	Juli	60 %	100 %
8.	Agustus	70 %	100 %
9.	September	85 %	100 %
10.	Oktobet	80 %	100 %
11.	Nopember	80 %	100 %

12.	Desember	70 %	100 %
-----	----------	------	-------

Sumber : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Almunir Sukoharjo Tahun 2018.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa persentasi kehadiran tertinggi pada Bulan September yaitu, sebesar 85% sedangkan persentasi terendah pada bulan juli yaitu, sebesar 60%. Ketidakhadiran guru akan berpengaruh terhadap prose pembelajaran di kelas. Semakin sering guru tidak masuk kelas maka semakin banyak materi yang tidak disampaikan kepada siswa. Hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari peran budaya organisasi yang menaungi sekolah, tidak dipungkiri kepala sekolah memegang peranan penting untuk memberi warna pada budaya organisasi sekolah. Lebih lanjut, budaya organisasi dapat diartikan sebagai kebiasaan, norma dan tata cara anggota organisasi dalam mencapai tujuan sehingga setiap organsiasi mempunyai warna yang berbeda. Kesadaran guru pada sebuah sekolah atau kepala sekolah akan pengaruh positif. Budaya organisasi akan memberikan motivasi yang kuat untuk mempertahankan, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi tersebut sehingga merupakan daya dorong yang kuat untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Dengan terbentuknya budaya sekolah yang baik maka dapat membuat, terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa, terciptanya kinerja guru yang tinggi, terarahnya perilaku warga sekolah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang baik, terciptanya kerja tim warga sekolah yang kompak,

tersaringnya budaya global yang tidak sesuai dengan budaya lokal sekolah, terwujudnya peningkatan komitmen dan motivasi warga sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Islam Terpadu Almunir Sukoharjo Tahun 2019”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pada SMP Islam Terpadu Al-Munir Sukoharjo 2019” Berdasarkan rumusan masalah

didas, penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut:

**“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP ISLAM TERPADU ALMUNIR SUKOHARJO Tahun 2019”**

#### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah budaya organisasi dan kinerja guru.
2. Subjek penelitian yaitu Guru SMP Islam Terpadu Al-Munir Sukoharjo
3. Tempat penelitian pada SMP Islam Terpadu Al-Munir Sukoharjo
4. Waktu penelitian tahun 2019.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian  
Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pada SMP Islam Terpadu Al-Munir Sukoharjo.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis  
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru.
- b. Praktis
  - 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan dasar untuk pengembangan sekolah dimasa akan datang yaitu sekolah dapat memperbaiki karakter guru dan siswa yang kurang.
  - 2) Bagi masyarakat dan orang tua khususnya, sebagai bahan masukan untuk menyusun Perencanaan dan peningkatan pendidikan untuk anaknya agar merasa terpenuhi atas kebutuhan belajarnya.
  - 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan.